



Analisis Kontribusi Teman Dalam Tugas Kelompok Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Universitas Airlangga Selama Pandemi Covid-19

Itsna Jannatul Kamilah

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

Korespondensi Penulis : itsnakamilah@gmail.com*

Abstract. *The Covid-19 pandemic has become a global crisis, affecting millions of people across nearly all countries, including Indonesia. In response, the Indonesian government implemented a policy known as Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), or Enforcing Restrictions on Community Activities. This policy significantly impacted various sectors, with the education sector being one of the most affected. Universities and schools were required to switch from traditional face-to-face learning to online distance learning. While this approach was necessary to reduce virus transmission, it posed numerous challenges for students, including issues related to mental health, academic pressure, and limited social interaction. One crucial factor that can influence students' psychological well-being during such times is the role and contribution of peers within academic groups. This study aimed to examine the relationship between the contribution of friends in group work and the level of stress experienced by undergraduate students of Universitas Airlangga during the 2021/2022 academic year amidst the Covid-19 pandemic. This research employed an analytic observational study design with a cross-sectional approach. A total of 75 respondents were selected using a simple random sampling technique. Data were analyzed using the chi-square correlation test. The results revealed that there was no statistically significant relationship between gender and the contribution of group members with students' stress levels during the period of online learning. These findings suggest that other factors may play a more dominant role in influencing students' psychological stress during remote education. Further studies are recommended to explore additional variables that may affect student stress during online learning environments in pandemic situations.*

Keywords: Covid-19; Group Assignment; Online learning; Stress; Student contribution

Abstrak. Pandemi Covid-19 telah menjadi krisis global yang memengaruhi jutaan orang di hampir seluruh negara, termasuk Indonesia. Sebagai respons terhadap situasi ini, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan ini berdampak besar pada berbagai sektor, terutama sektor pendidikan. Perguruan tinggi dan sekolah diwajibkan untuk beralih dari pembelajaran tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring. Meskipun pendekatan ini diperlukan untuk mengurangi penularan virus, namun hal ini menimbulkan berbagai tantangan bagi mahasiswa, termasuk masalah kesehatan mental, tekanan akademik, dan keterbatasan interaksi sosial. Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa dalam situasi seperti ini adalah peran dan kontribusi teman sekelompok dalam aktivitas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontribusi teman dalam kelompok dengan tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa program sarjana Universitas Airlangga pada tahun akademik 2021/2022 selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan desain studi observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Sebanyak 75 responden dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan metode uji korelasi chi-square. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara jenis kelamin dan kontribusi teman dalam kelompok dengan tingkat stres mahasiswa selama pembelajaran daring di masa pandemi. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi stres psikologis mahasiswa. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap tingkat stres mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran daring pada situasi pandemi.

Kata kunci: Covid-19; Kontribusi mahasiswa; Pembelajaran daring; Stress; Tugas Kelompok.

1. PENDAHULUAN

Seluruh dunia termasuk Indonesia digemparkan oleh adanya Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*) di akhir tahun 2019. Ratusan hingga ribuan manusia di seluruh dunia terinfeksi virus Covid-19 dan tidak sedikit pula meninggal dunia. Bahkan total angka orang yang terinfeksi Covid-19 di berbagai belahan dunia adalah 9.165.086 kasus hingga tanggal 23 Juni 2020 dimana sebanyak 474.380 orang meninggal dan sekitar 4.590.717 orang sembuh dari kasus Covid-19 (WHO, 2020). Menanggapi hal ini pemerintah Indonesia dengan cepat menerapkan sejumlah kebijakan mulai dari *Social and Physical Distancing* sampai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3. Dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, segala mobilitas masyarakat dibatasi dan hanya beberapa sektor tertentu yang diperbolehkan tetap beroperasi, sedangkan sektor lainnya harus menerapkan metode bekerja dari rumah dan belajar dari rumah atau dikenal dengan *Work From Home* (WFH) dan *Study From Home*. Semua kegiatan dikerjakan dari rumah seperti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk seluruh jenjang pendidikan termasuk institusi pendidikan tinggi di Indonesia.

Perguruan Tinggi merupakan sarana pengajaran dengan cara ilmiah oleh dosen kepada mahasiswa serta diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang inovatif, profesional, serta dapat berkontribusi demi kemajuan bangsa dan negara. Selain itu dengan pendidikan berkualitas, generasi muda diharapkan dapat meningkatkan daya saing bangsa dan memenuhi kepentingan nasional dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya kebijakan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring, maka semua kegiatan pembelajaran tatap muka di perguruan tinggi beralih ke metode pembelajaran jarak jauh sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan memanfaatkan teknologi digital dalam kurun waktu cepat (Nizam, 2020).

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses transfer nilai dan pengetahuan yang secara fisik tanpa adanya interaksi dalam kelas. Pada pembelajaran jarak jauh dibutuhkan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan dosen dan mahasiswanya. Teknologi sangat berperan penting dalam metode pembelajaran ini karena mengingat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara *online* atau daring. Sistem pembelajaran secara daring hanya membutuhkan perangkat berupa komputer, laptop, atau smartphone dalam waktu bersamaan serta menggunakan beberapa platform yaitu WhatsApp, Zoom, Google Classroom, dan Telegram. Selain itu, dengan pembelajaran secara daring juga membantu menghemat tenaga mahasiswa dan tidak mengeluarkan biaya tambahan untuk pergi ke kampus. Namun, meskipun terdapat beberapa tanggapan positif oleh mahasiswa dari pembelajaran secara daring ini, ada

juga beberapa hal yang membuat mahasiswa mengalami kesulitan, misalnya kesulitan karena beberapa mahasiswa tidak memiliki fasilitas berupa perangkat teknologi yang mendukung dan akses internet cepat, sinyal di daerah yang kurang stabil, materi yang disampaikan dosen susah untuk dipahami, kurang fokus apabila tanpa tatap muka langsung, sebagian dosen memiliki kecakapan digital yang rendah sehingga penyampaian tugas dan materi kurang efektif, dan beberapa mahasiswa mengalami banyak gangguan ketika melakukan kegiatan pembelajaran daring karena keadaan di rumah kurang mendukung sehingga menyebabkan mahasiswa kurang fokus ketika menerima materi yang disampaikan dosen (Gunadha & Rahmayunita, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menemukan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh dosen juga monoton dan dominan berupa tugas yang berlebihan dengan tenggat waktu yang relatif singkat sehingga menimbulkan kecemasan berlebih bagi mahasiswa (Kusumawati, 2020). Kecemasan, stres, dan masalah psikologis lain yang timbul karena saking banyaknya tugas yang ada baik individu maupun kelompok mengakibatkan mahasiswa bingung harus memprioritaskan tugas mana terlebih dahulu. Stres yang dialami mahasiswa dalam kehidupan perkuliahan disebut stres akademik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan mahasiswa China tentang stres akademik, menunjukkan bahwa selama Pandemi Covid-19 kecemasan mahasiswa meningkat (Wang & Zhao, 2020).

Pembelajaran daring yang dilaksanakan semasa Pandemi Covid-19 menjadi kurang efektif karena banyak keterbatasan dalam pelaksanaannya. Terlebih lagi, mahasiswa diberi banyak tugas baik individu maupun kelompok. Sedangkan dosen memiliki keterbatasan dalam menilai semua tugas yang diberikan. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh sebagian mahasiswa untuk tidak berperan aktif dalam tugas kelompok. Menurut hasil observasi peneliti, sebagian mahasiswa yang benar-benar mengerjakan tugas kelompok tersebut menilai bahwa tugas kelompok kurang efektif dalam pembelajaran daring ini. Hal ini menimbulkan keluhan kesah anggota yang berkontribusi besar dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya penilaian antar teman kelompok agar dosen dapat memantau interaksi antar mahasiswa dan sumbangsih setiap anggota dalam kelompok sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk ikut berpartisipasi secara optimal dalam kelompok (Novitasari, dkk., 2021).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan pengalaman yang sama dengan yang dialami oleh peneliti sebagai mahasiswa Universitas Airlangga, peneliti ingin mengetahui Pengaruh Kontribusi Teman dalam Tugas Kelompok dengan Tingkat Stres Mahasiswa Universitas Airlangga Selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan melihat masih banyak mahasiswa yang kurang motivasi untuk berpartisipasi serta berkontribusi dalam

kelompok karena keterbatasan yang dimiliki dosen untuk mengetahui segala aktivitas setiap anggota. Selain itu, tujuan diadakan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kontribusi teman dalam kelompok dengan tingkat stres yang diderita oleh mahasiswa S1 Universitas Airlangga tahun ajaran 2021/2022 selama Pandemi Covid-19.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *observational studies* desain *analytic* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 - 28 Desember 2021 dengan sistem *online* yaitu dengan menggunakan kuesioner melalui media *google formulir*. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Airlangga tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah responden sebanyak 75 mahasiswa. Sampel yang dijangkau peneliti diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Kuesioner yang disebarkan berisi informasi kontribusi teman dalam tugas kelompok dan tingkat stres yang dialami mahasiswa. Untuk mengidentifikasi tingkat stres pada mahasiswa digunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale-21* (DASS21), dengan kriteria; Stres Normal 0-9, Stres Ringan 10-13, Stres Sedang 14-20, Stres Berat 21-27, dan Stres Sangat berat ≥ 28 . Sementara kuesioner kontribusi teman dalam tugas kelompok berisi 7 pertanyaan dengan jenis pertanyaan yang berbeda-beda. Salah satu pertanyaan yang diajukan peneliti adalah “Apakah teman dalam kelompok Anda ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam pengerjaan tugas kelompok?” Lalu responden akan memberikan jawaban dengan memilih opsi “Ya, semuanya” atau “Tidak sebagian”. Metode analisis data dilakukan dengan metode uji *chi-square* untuk mengetahui korelasi antar variabel serta menarik kesimpulan dari setiap jawaban mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

| Karakteristik | frekuensi | (%) |
|---------------------------------|-----------|-------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 19 | 25,3 |
| Perempuan | 56 | 74,7 |
| Total | 75 | 100,0 |
| Kontribusi Teman dalam Kelompok | | |
| Ya, semuanya | 18 | 24,0 |
| Tidak, Sebagian | 57 | 76,0 |
| Total | 75 | 100,0 |

| Tingkat Stres | | |
|--------------------|----|-------|
| Stres Normal | 16 | 21,3 |
| Stres Ringan | 8 | 10,7 |
| Stres Sedang | 12 | 16,0 |
| Stres Berat | 13 | 17,3 |
| Stres Sangat Berat | 26 | 34,7 |
| Total | 75 | 100,0 |

Tabel 1 di atas adalah data primer yang diperoleh dari hasil pengisian responden. Penelitian yang dilakukan penulis diikuti oleh 75 responden dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 56 mahasiswa (74,7%). Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak berkontribusi secara penuh dalam kelompok tugas selama masa pandemi Covid-19 yakni sebanyak 57 mahasiswa atau sebesar 76%. Sementara karakteristik tingkat stres menunjukkan jika terdapat 26 mahasiswa mengalami tingkat stres sangat berat atau sebesar 34,7%, 13 mahasiswa atau sebesar 17,3% mengalami stres berat, 12 mahasiswa atau sebesar 16% mengalami stres sedang, 8 mahasiswa atau sebesar 10,7% mengalami stres ringan, dan 16 mahasiswa atau sebesar 21,3% berada pada kategori normal.

Tabel 2. Tabulasi Silang Tingkat Stres Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Tingkat Stres | | | | | Total | <i>P-value</i> |
|---------------|---------------|--------|--------|-------|--------------|-------|----------------|
| | Normal | Ringan | Sedang | Berat | Sangat Berat | | |
| Perempuan | 10 | 5 | 8 | 10 | 23 | 56 | 0,294 |
| Laki-laki | 6 | 3 | 4 | 3 | 3 | 19 | |
| Total | 16 | 8 | 12 | 13 | 26 | 75 | |

Berdasarkan tabel 2 di atas ditemukan bahwa terdapat sebagian besar mahasiswa yang mengalami stres tingkat sangat berat, kondisi tersebut dapat ditemukan pada mahasiswa perempuan yaitu sebanyak 23 mahasiswa atau sebesar 30,7%. Sementara itu, pada mahasiswa berjenis kelamin laki-laki lebih dominan normal yaitu sebanyak 6 mahasiswa atau sebesar 8%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,294$ sehingga $p > \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat stres pada mahasiswa selama pandemi Covid-19.

Tabel 3. Tabulasi Silang Tingkat Stres berdasarkan Kontribusi Teman dalam Kelompok

| Kontribusi Teman dalam Kelompok | Tingkat Stres | | | | | Total | P-value |
|---------------------------------|---------------|--------|--------|-------|--------------|-------|---------|
| | Normal | Ringan | Sedang | Berat | Sangat Berat | | |
| Ya, semuanya | 5 | 3 | 2 | 2 | 6 | 18 | 0,707 |
| Tidak, sebagian | 11 | 5 | 10 | 11 | 20 | 57 | |
| Total | 16 | 8 | 12 | 13 | 26 | 75 | |

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa dari 57 mahasiswa dengan sebagian teman tidak ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam tugas kelompok, lebih dominan mengalami stres tingkat sangat berat yaitu 20 mahasiswa atau sebesar 35,1%. Data di atas juga menunjukkan dari 18 mahasiswa dengan seluruh teman berkontribusi penuh dalam pengerjaan tugas kelompok, sebanyak 6 mahasiswa atau 33,3% mengalami stres tingkat sangat berat. Menurut hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,707$ sehingga $p > \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontribusi teman dalam kelompok dengan tingkat stres pada mahasiswa selama pandemi Covid-19.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 75 mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan semester satu di Universitas Airlangga, karakteristik jenis kelamin perempuan lebih dominan dibanding laki-laki. Hal ini sesuai dengan data mahasiswa yang terdaftar di Universitas Airlangga dalam PDDikti (2021) bahwa jumlah mahasiswa perempuan 2 kali mahasiswa laki-laki, yakni sebanyak 25.907 perempuan dan 13.471 laki-laki.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa selama pembelajaran melalui daring akibat pandemi Covid-19, mayoritas mahasiswa cenderung tidak berkontribusi aktif (76%) dalam melaksanakan tugas kelompok yang diberikan oleh dosen. Hal ini selaras dengan penelitian berbeda yang menjelaskan bahwa selama perkuliahan daring mahasiswa memilih tidak memberikan kontribusi pada kelompok karena antar mahasiswa memiliki hubungan persahabatan yang lemah, tidak saling mengenal dengan baik satu sama lain, serta tidak menyadari bagian mereka dalam kelompok sehingga mahasiswa tidak berusaha untuk melakukan tugas dengan lebih baik (Naila, I., 2021). Selain itu, Naila, I (2021) menjelaskan bahwa selama pembelajaran melalui daring dosen tidak dapat memantau upaya individu dalam melakukan tugas berbasis *teamwork* sehingga masalah yang timbul adalah penurunan tingkat

usaha individu saat bekerja dalam kelompok dan cenderung memilih bekerja secara individu dibandingkan bekerja dalam kelompok (58,5%).

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar responden mengalami stres kategori sangat berat selama pembelajaran melalui daring. Tingkat stres yang dialami mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa (Nainar & Maisarah, 2022). Penurunan indeks prestasi mahasiswa selama pandemi terjadi karena mahasiswa tidak dapat fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun jalan keluar yang mereka lakukan untuk menenangkan pikiran ketika stres meningkat adalah dengan meningkatkan spiritualitas mereka, curhat kepada teman, atau mendengarkan musik dari aplikasi *YouTube* dan *Spotify*. Maka dari itu, hasil penelitian menunjukkan terdapat 16 mahasiswa atau sebesar 21,3% berada pada tingkat stres sangat rendah atau termasuk kategori normal. Hal ini membuktikan bahwa beberapa mahasiswa masih mampu mengontrol dengan baik perasaan dan pikiran serta mampu beradaptasi dengan keadaan pandemi yang mengubah sebagian besar aktivitas mereka sehingga stres yang muncul karena faktor-faktor tersebut dapat dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perempuan lebih mudah mengalami stres, cemas, perasaan bersalah, peningkatan atau penurunan nafsu makan, serta gangguan tidur daripada mahasiswa laki-laki (Kountul, et al, 2018). Hal ini terjadi karena perempuan lebih melibatkan perasaan ketika dihadapkan dengan sesuatu sehingga mahasiswa perempuan lebih mudah mengalami stres terutama stres akademik. Sedangkan untuk laki-laki lebih berorientasi dengan ego mereka sehingga lebih santai ketika menghadapi stressor terutama dalam kehidupan perkuliahan.

Laki-laki dipaksa agar lebih kuat dibandingkan wanita sehingga laki-laki lebih sering menggunakan akal mereka ketimbang perasaan ketika dihadapkan dengan suatu masalah. Stereotip yang ada sejak dulu adalah laki-laki dituntut untuk selalu siap ketika menghadapi masalah sehingga demi keselamatan dirinya laki-laki memiliki respon tubuh untuk menghadapi stres dengan melawan (*fight*) atau lari (*flight*). Sedangkan perempuan lebih rentan mengalami stres karena dipengaruhi oleh hormon estrogen, adanya mekanisme oksitosin, serta hormon seks pada perempuan yang jelas berbeda tingkatannya antara laki-laki dan perempuan (Kountul, et al, 2018).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontribusi teman dalam kelompok kerja dengan tingkat stres pada mahasiswa selama masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, sebagian besar mahasiswa yang mengalami

stress tingkat sangat berat dialami oleh individu dengan sebagian kontribusi teman dalam kelompok selama pembelajaran daring. Proporsi mahasiswa mengalami stress sangat berat cenderung lebih tinggi terjadi pada kelompok mahasiswa yang tidak semuanya berkontribusi dalam kelompok. Hal ini menandakan bahwa kehadiran seluruh anggota kelompok dalam memberikan ide, berkontribusi terhadap kinerja tim, serta menyelesaikan bagian mereka secara optimal akan memberi efek yang positif bagi mahasiswa karena mahasiswa dapat dengan mudah bertukar pikiran dan mendiskusikan tugas dengan teman kelompoknya. Akibatnya, mahasiswa dapat mengurangi tingkat stres akademik karena mendapatkan *support system* atau dukungan dari teman kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat.

Oleh karena itu, dalam pengerjaan tugas kelompok diperlukan adanya koordinasi yang baik sesama anggota seperti adanya pembagian tugas untuk pembuatan ppt, penyusunan makalah, pengerjaan laporan, riset materi, perancangan desain, proses editing, dan pemilihan moderator dalam presentasi kelas agar tidak terjadi konflik dalam kelompok yang dapat menimbulkan stres akademik. Selain bertujuan untuk menghindari konflik dalam kelompok yang dapat menyebabkan stres bagi mahasiswa, kontribusi dari seluruh anggota kelompok diperlukan agar pengerjaan tugas dalam kelompok mendapatkan hasil yang maksimal serta membantu meningkatkan indeks prestasi mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 75 responden yang mengikuti penelitian ini, peneliti dapat menarik simpulan bahwa sebanyak kontribusi teman dalam kelompok kerja mahasiswa S1 Universitas Airlangga tahun ajaran 2021/2022 menunjukkan kurangnya kontribusi dari sebagian anggota kelompok adalah sebanyak 57 mahasiswa atau sebesar 76%. Tingkat stres yang dialami mahasiswa S1 Universitas Airlangga selama Pandemi Covid-19 berada pada tingkat stres sangat berat yakni sebanyak 26 dari 75 mahasiswa (34,7%). Kemudian hasil uji statistik diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan kontribusi teman dalam kelompok dengan tingkat stres mahasiswa selama pembelajaran daring di periode pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil yang dicapai dari penelitian ini, maka peneliti menyarankan, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya lebih teliti dan cermat terhadap variabel *confounding* atau faktor-faktor lain yang dapat berdampak pada tingkat stres yang diderita mahasiswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pustaka acuan untuk penelitian selanjutnya yang serupa dengan cakupan yang lebih luas.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), 17–27.
- Darmawan, S. A. (2021). Kendala belajar daring di rumah dan solusi yang menyenangkan. *Kompasiana*.
<https://www.kompasiana.com/sherinadharmawan/6104261b9f7b9d046e3f2102/kendala-belajar-daring-di-rumah-dan-solusi-yang-menyenangkan>
- Desky, D. F. (2021). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap tingkat stres dan pola tidur pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Gunadha, R., & Rahmayunita, H. (2020, April 16). Kuliah online saat corona picu ketimpangan akses bagi mahasiswa miskin. *Suara.com*.
<https://www.suara.com/news/2020/04/16/130712/kuliah-online-saatcorona-picu-ketimpangan-akses-bagimahasiswa-miskin>
- Kompas. (2020, April 10). Hambatan dan solusi belajar dari rumah. *Kompas Muda*.
<https://muda.kompas.id/baca/2020/04/10/hambatan-dan-solusi-saat-belajar-daring-dari-rumah/>
- Kountul, Y. P. D., Kolibu, F. K., & Korompis, G. E. C. (2018). Hubungan jenis kelamin dan pengaruh teman sebaya dengan tingkat stres mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal KESMAS*, 7(5).
- Naila, I. (2021). Perilaku social loafing dalam pembelajaran daring: Studi kasus pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 136–141.
- Nainar, A. A. A., & Maisarah, S. (2022). Hubungan tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan pada masa pandemi Covid-19 di Kota Tangerang: Tingkat stres; Prestasi belajar; Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masa Depan*, 1(1).
- Nizam. (2020). Optimalisasi pembelajaran daring untuk merdeka belajar. In Webinar.
- PDDikti. (2021). Profil Perguruan Tinggi Universitas Airlangga.
https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/NUFBREYzREYtRDBGOC00QTE3LUJE RkQtNjEwOEZDNUNFNDA1#sortjenjang
- Sofyaningrat, S. S. (2021, Desember 25). Membandingkan tingkat mobilitas masyarakat selama pandemi. *Jakarta Smart City*.
<https://smartcity.jakarta.go.id/blog/731/membandingkan-tingkat-mobilitas-masyarakat-selama-pandemi>
- Sutjiato, M., Kandou, G. D., & Tucunan, A. A. T. (2015). Hubungan faktor internal dan eksternal dengan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *JIKMU*, 5(1), 30–42.
- Suwartika, I., Nurdin, A., & Rumhadi, E. (2014). Analisis faktor yang berhubungan dengan tingkat stres akademik mahasiswa reguler Program Studi D-III Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 9(3), 173–189.

- Syafnidawaty. (2020, November 17). Apa itu pembelajaran jarak jauh? Raharja.ac.id.
<https://raharja.ac.id/2020/11/17/apa-itu-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Wang, C., & Zhao, H. (2020). The impact of COVID-19 on anxiety in Chinese university students. *Frontiers in Psychology*, 11, Article 01168.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01168>
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) pandemic.
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Yuwanto, L. (2012). Kita memiliki kontribusi atas terjadinya keberhasilan dan kegagalan: Tinjauan teori atribusi. Universitas Surabaya.
https://ubaya.ac.id/2018/content/articles_detail/70/Kita-Memiliki-Kontribusi-Atas-Terjadinya-Keberhasilan-dan-Kegagalan---Tinjauan-Teori-Atribusi.html